**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan.Setiap aktivitas manusia selalu menggunakan bahasa sebagai wahana interaksi.Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling *esensial* dalam kehidupan manusia.Hal ini benar karena berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga berekspresi, meminta respon dan merespon dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu disadari oleh setiap orang.Salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berfikir logis, analitif, kreatif, sistematis yang akan membuat sesseorang dapat dengan mudah membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari hari terutama dalam pendidikan.

Berkaitan dengan perkembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang dijabarkan oleh Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientificapproach* ) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan linguistic,, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Akan tetapi, sebagaian orang cenderung meremehkan bahasa Indonesia dan menganggapnya pelajaran yang membosankan. Hal ini tentu memberikan dampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia bagi siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan dengan kemampuannya dalam membaca,sebagaimana telah diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak untuk melakukan aktifitas guna memperoleh pengetahuan.Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara ilmiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagianbesar merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut dapat membantu siswa dalam membangun kemampuan membacanya.

Banyak sekali informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapat suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang bahkan tidak perrnah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain apalagi dalam masyarakat yang berteknologi seperti sekarang ini, seseorang seharusnya banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca adalah cacat yang serius dalam kehidupan ( Rubin dalam Slamet, 2003: 74). Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal.

Aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu siswa mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, siswa bisa mendapatkan suatu dari aktivitas membaca yang ia lakukakan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu sangat menbantu dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) juga akan berkembang pesat ketika siswa berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaanya.

Peranan membaca dalam masyarakat dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah. Perkembangan pendidikan khususnya membaca sangat ditentukan oleh lingkungan hidup sosial ekonomi latar belakang kebudayaan di masyarakat ( Tarigan, 2011:7). Pada tingkatan yang lebih luas, tantangan abad 21 mensyaratkan individu mampu memilah milah dan mengkritisi informasi. Generasi muda yang tidak mampu meembaca dengan baik dan benar tentunya dapat berakibat fatal pada kualitas SDM, ssehingga bangsa ini akan kesulitan dalam berkompetisi dengan generasi muda dari negara negara lain. Sampai disini, jelaslah bahwa kemampuan membaca siswa sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri.

Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang khususnya bagi siswa. Namun sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas membaca utamanya membaca pemahaman.

Di Indonesia, hingga saat ini persoalan membaca dalam berbagai pembahasan seputar pengembangan kwalitas sumberdaya manusia masyarakat khususnya generasi muda usia SD. Dikaitkan dengan*literacy rate sebagai indicator Human DevelopmentIndex (HDI*), peringkat Indonesia masi di bawah Negara Negara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Jalal dan Sardjunani (dalam Sugihartati, 2010:3). *Word bank* di dalam satu laporan pendidikannya juga mencatat tentang rendahnya kemampuan membaca anak anak Indonesia. Secara rinci Indonesia mendapat kan nilai 51,7, yang berada di urutan paling akhir setelah Filipina ( 52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Artinya kemampan membaca pemahaman siswa di Indonesia memang tergolong paling buruk dibandingkan dengan siswa Negara Negara di Asia ( Sugihatati,2010:3).

Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil wawancara wali kelas V a dan V b di SD Negeri 55 Parepare. Menurut kedua wali kelas tersebut, ada beberapa siswa yang masih belum mampu memahami isi bacaan saat membaca. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya mengenai judul bacaan yang telah dibacanya dan diminta untuk memceritakan kembali isi bacaan ternyata sebagian besar atau 22 dari 32 siswa tidak bisa menjawab. Mereka lupa dan belum paham. Sesuai dengan kondisi di lapangan berbagai masalah yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang di gunakan oleh guru, dimana proses pembelajarannya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kemungkinan besar, masalah itulah yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan. Faktor lain yang turut menjadi penyebab adalah karena siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya pada guru. Siswa cenderung merasa berani menanyakan hal - hal yang tidak diketahuinya melalui temannya.

Prosedur pembelajaran membaca pemahanan yang selama ini dilakukan oleh guru sebagai berikut: (1) Guru memberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung di suruh membaca teks tersebut, (3) Guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, (4)siswa mengerjakan soal , (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur membaca pemahaman tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan tahapan yang seharusnya dilakukan. Jika pada awal pembelajaran saja teknik dan metode yang digunakan sudah keliru maka dapat dipastikan hasil selanjutnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, inti pembelajaran yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada kebermaknaan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Untuk itu guru seharusnya berupaya mencari teknik dan metode untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman yang mampu meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.Hal ini berarti guru harus memperhatikan pada usaha strategi siswa untuk mengatur prestasi dan proses proses yang terjadi dalam belajar siswa. Proses pembelajaran yang bermakna agar berdampak positif pada diri serta kepercayaan yang terfokus pada penelitian sistematis, tentang variabel yang memengaruhi belajar berdasar regulasi-diri berada pada siswa itu sendiri.

Hamalik (1991:73) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efesien dan efektif dalam belajar.Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor , dimana tutor bisa berasal dari guru ataupun siswa yang dilpilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu teman temannya dalam belajar di kelas.Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar ( mentor, tutor ) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, yang bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Winkel, 1996:401).Interaksi antara kawan membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu.

Metode tutuor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan pada teman temannya (*Tutee*) yang belum paham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memeberikan bantuan kepada siwa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran bacaan yang dipelajarinya (Suherman dkk, 2003). Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Sementara (Sukma Dinata, 2007) juga mengemukakan bahwa bahasa teman - teman sebaya lebih mudah dipahami , selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan segan untuk mengungkapkan kesulitan kesulitan yang dihadapinya.s

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok kelompok kecil , yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil tersebut sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indoesia sangat efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.Teknik dan metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan ke orang lain , oleh karena itu pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman- temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang telah di kemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu :*Efektifitas Pemanfaatan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 55 Parepare.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 55 Parepare.
2. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa bahasa Indonesia di SD Negeri 55 Parepare.
3. Bagaimana efektifitas pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 55 Parepare.
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 55 Parepare.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 55 Parepare.
3. Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 55 Parepare.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis
2. Sumbangan terhadap pengembangan teori dalam bahasa.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejalan..

2.Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

 1. Meningkatkan minat membaca siswa

 2. Meningkatkan kemampuan pembaca pemahaman siswa

b. Bagi Guru

 1. Ditemukannya solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca

Pemahaman , yaitu dengan menggunakan tekhnik pembelajaran

tutor Sebaya

1. Didapatkannya metode dan tekhnik pembelajaran membaca

Pemahaman yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan.

1. Bagi Sekolah
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran membaca pemahaman baik

Proses maupun hasil

1. Sebagai masukan untuk sekolah mengenai penggunaan metode dan tekhnik belajar mengajar dalam pengembangan kurikulum.
2. Bagi Peneliti
3. Bertambahnya wawasan pembelajaran membaca pemahaman yang

Dapat menumbuhkan minat siswa untuk gemar membaca.

1. Memperoleh fakta penggunaan tekhnik pembelajaran tutor sebaya

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan

Kemampuan membaca pemahaman siswa

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknik tutor sebaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tahapan pembelajaran, tahap persiapan, pelaksanaan/penyajian yang berada pada kegiatan awal, inti, dan akhir, kemudian tindak lanjut/evaluasi berada pada kegiatan akhir berlangsung dengan baik.
2. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran memahami naskah cerita memanfaatkan teknik tutor sebaya pada umumnya berada pada kategori rendah, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Setelah memanfaatkan teknik tutor sebaya pada kelas eksperimen hasil belajar meningkat berada pada kategori sangat tinggi dan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak memanfaatkan teknik tutor sebaya pada umumnya hasil belajarnya pada kategori sedang.

3. Pembelajaran membaca dengan pemanfaatan teknik tutor sebaya lebih efektif terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 55 Parepare.

1. **Saran**

Dari hasil penelitian ini, dalam upaya pemanfaatan teknik tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar memahami naskah cerita di SDN 55 Parepare, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
2. Bagi guru kelas khususnya memahami naskah cerita disarankan menggunakan teknik tutor sebaya dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru hendaknya lebih memberi motivasi kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.
4. Bagi siswa
5. Siswa hendaknya lebih intensif dalam memanfaatkan teknik tutor sebaya untuk memperoleh informasi yang lebih baik.
6. Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran memahami naskah cerita.
7. Bagi sekolah
8. Hendaknya menigkatkan kualitas dari segi peserta didik dengan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
9. Pihak sekolah diharapkan dapat pengintensifkan kegiatan In House Training bagi guru berkenaan dengan pengembangan teknik pembelajaran.
10. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.
11. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar memahami cerita antara siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang diajar tanpa teknik tutor sebaya .Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih spesifik seperti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. R., Sha'ameri, A. Z., Sidek, A. R. M., & Shaari, M. R. (2007). Detection And Classification Of Power Quality Disturbances Using Time-Frequency Analysis Technique. In *Research And Development, 2007. Scored 2007. 5th Student Conference On* (Pp. 1-6). IEEE.

Arfie Bayu Santoso2012, *Dasar Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*, *Yogyakarta.*

Andi M. Junus. 2010. *Analisis Kesalahan Membaca (Cetakan Pertama).* Makassar Universitas Negeri Makassar.

Depdiknas 2006.*Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas. Jakarta. Depdiknas*

Danim Sudarwan 2014. *Psikologi Pendidikn. (Dalam Perspektif Baru*) ,Alfabeta, Bandung.

Dr. Mulyono Abdulrahman.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.*(Cetakan Ke 2).Jakarta.

Drs.Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.2005.*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.*(Edisi Revisi). Jakarta.

Hasbullah.2008.*Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*.(Ed.Revisi).Kelapa Gading Permai. Jakarta

H Diaz Hasan. 2012 .*Mengetahui Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv
Sd Negeri Se-Kelurahan Minomartani*. Sleman,

Kolamiah, S. 2011. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Masnan, S. E. F., Zulkifli, A. Z., Azmi, N. M., Akib, S. M., Razak, H. A., Arof, H., & Harun, S. W. 2016. Steel Beam Compressive Strain Sensor Using Single-Mode-Multimode-Single-Mode Fiber Structure. *IEEE Photonics Journal*,*8*(1), 1-6.

Meylasari, E. 2011. *Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sampangan 26 Pasar Kliwon Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Masnu Muslich.2009.*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*.(Cetakan Ke 5).Jakarta.

Muttadayinah.2015.*Efektifitas Teknik Membaca Survey,Question,Read,Recite,Dan Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.*Makassar*.*

Nuritaputranti 2011 *( Dalam Hhtp://Nuritaputranti.Wordpress,Com)Mengemukakan “ Tutor Sebaya Adalah Siswa Di Kelas Tertentu Yang Memiliki Kemampuan Di Atas Rata- Rata Aggotanya Yang Memiliki Tugas Untuk Membantu Kesulitan Anggota Dalam Memahami Materi Ajar”,*Jakarta.

Prof. Dr.Ali Imron, M.Pd.,M.Si. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*(Ed.1,Cet.1). Jakarta: Bumi Aksara.

Prof.Dr.Robert K.Yin.2014.*Studi Kasus Desain Dan Metode*.(Ed.Revisi.,Cet.5). Jakarta,Kelapa Gading Permai.

Priyogo, Adi, And Sumardi Sumardi. "*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Pendekatan Tutor Sebaya Berdasarkan Hasil Uasbn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa* (*PTK Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Banaran 02 Grogol, Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran* 2010/2011)." (2011).

Rahmayantis, Marista Dwi. "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi Untuk Siswa Smp Kelas Vii*." *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1.3 (2016): 289-298.

Siti Khuzaimatun. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Sq3r.* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Vianti, S. L. 2011. *Kesesuaian Pengembangan Indikator Pada Kompetensi Dasar Dalam Silabus Aspek Membaca Di SMP Negeri 3 Batang Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).